

Pengaruh Adaptabilitas Karir terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMKN 9 Bandung Jurusan Tata Boga

Siti Alifa Magfiranisa*, Susandari

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alifaamagfiranisa@gmail.com, susandari@unisba.ac.id

Abstract. This study analyzes the influence of career adaptability on entrepreneurial intentions among 12th-grade students majoring in Culinary Arts at SMKN 9 Bandung. Using a quantitative approach, a sample of 102 students was selected through cluster random sampling. Data were collected using questionnaires that measured career adaptability and entrepreneurial intentions, and then analyzed using multiple linear regression. The results showed that the dimensions of control, curiosity, and confidence had a significant impact on entrepreneurial intentions, with confidence having the greatest positive effect ($\beta=.621$). In contrast, curiosity had a negative effect ($\beta=-.278$). Overall, career adaptability contributed 14.7% to entrepreneurial intentions. This study can help Culinary Arts students at SMKN 9 Bandung develop the psychological aspects needed for entrepreneurship.

Keywords: *Career Adaptability, Entrepreneurial Intention, Vocational High School Student.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh adaptabilitas karier terhadap niat berwirausaha siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung. Dengan pendekatan kuantitatif, sampel sebanyak 102 siswa dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur adaptabilitas karier dan niat berwirausaha, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya, dimensi control, curiosity, dan confidence memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, dengan confidence memberikan pengaruh positif terbesar ($\beta=.621$). Sebaliknya, curiosity berpengaruh negatif ($\beta=-.278$). Secara keseluruhan, adaptabilitas karier berkontribusi 14.7% terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini dapat membantu siswa Tata Boga SMKN 9 Bandung mengembangkan aspek psikologis mereka untuk berwirausaha.

Kata Kunci: *Adaptabilitas Karir, Intensi Berwirausaha, Siswa SMK*

A. Pendahuluan

Masalah pengangguran dan kesulitan mendapatkan pekerjaan menjadi masalah utama bagi para pencari kerja. Terutama siswa dalam jalur kejuruan yang harus berjuang dengan transisi sekolah-ke-kerja, mengalami kesulitan mencari pekerjaan, berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan sering berakhir di pekerjaan yang tidak memiliki peluang kemajuan (Sziraczki & Reerink, 2004). Pada Agustus 2023, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mendata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 7.86 juta dari total angkatan kerja yang sebanyak 147.71 juta orang. Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK adalah yang tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lain, yaitu mencapai 9,3% (Badan Pusat Statistik, 2023). Salah satu solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan jumlah wirausahawan (Mutiarasari, 2018). Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMK dan *The Southeast Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO) dengan tujuan mengembangkan minat kewirausahaan pada siswa SMK dan dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter sebagai bagian dari upaya memenuhi tujuan revitalisasi SMK sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 (kemdikbud.go.id, 2019).

SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan atau ikut serta dalam Program SPW. SMK Negeri 9 Bandung terdiri dari tujuh jurusan bidang keahlian, salah satunya Tata Boga. Jurusan Tata Boga merupakan jurusan yang mempelajari ilmu boga dasar, ilmu gizi, tata hidang, pengolahan dan penyajian makanan, serta pengembangan produk kreatif. Lulusan dari jurusan Tata Boga akan menjadi seorang chef yang dapat berkarir di industri pariwisata atau menjadi wirausahawan di industri kuliner. Pada pembelajaran SMK, terdapat mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa pada bidang kewirausahaan melalui pendekatan berbasis Proyek untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari melalui aktivitas wirausaha. Siswa SMK juga mendapat pengalaman kerja terkait bidang yang diminatinya melalui program Praktek Kerja Lapangan (PKL), sehingga hal ini diharapkan akan menciptakan lulusan yang dapat dengan mudah menyesuaikan diri di pasar kerja dengan menyelaraskan pendidikan kejuruan mereka dengan kebutuhan industri.

Aktivitas kewirausahaan didorong dengan adanya intensi atau intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*). Kemunculan intensi berwirausaha berasal dari proses berfikir yang dilaksanakan individu terkait rencana dan tujuan (Thompson, 2009; Krueger & Carsrud, 1993). Penelitian sebelumnya menekankan faktor internal sebagai prediktor niat kewirausahaan seperti karakteristik pribadi (usia, jenis kelamin), motivasi, kepribadian, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial dan masyarakat (paparan bisnis sebelumnya, bisnis keluarga, pendidikan, iklim ekonomi/politik) (Ozaralli & Rivenburgh, 2016; Shane & Venkataraman, 2000; Yildirim et al. 2019). Intensi berwirausaha telah diteliti dari sejumlah perspektif, tetapi hanya sedikit penelitian yang mengeksplorasi intensi berwirausaha sebagai pilihan karir (Ip et al., 2021). Tidak seperti jalur karir tradisional, kewirausahaan dapat dikaitkan dengan tingkat ambiguitas, risiko, ketidakpastian yang penuh tantangan, dan sering kali membutuhkan respons kepada perubahan pasar yang penting untuk diadaptasi (Shane & Venkataraman, 2000; Tolentino et al., 2014; Parker, 2018; Yin, 2023). Oleh karena itu, calon pelaku wirausaha membutuhkan kemampuan berdaptasi karir yang mampu mengatasi tantangan perkembangan dalam berbagai posisi pekerjaan (Wilkins et al., 2014; Porfeli & Savickas, 2012). Individu yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi akan mempunyai sumber daya psikologis yang membantu individu menemukan peluang dalam bisnis, memobilisasi sumber daya, mengatasi ketidakpastian, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan pekerjaannya (Tolentino et al., 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan adaptabilitas karir merupakan sumber daya psikososial yang penting dalam konteks karir kewirausahaan dan secara positif memprediksi intensi berwirausaha (Obschonka et al., 2010; Tolentino *et. al.*, 2014; Qiao & Huang, 2019). Penelitian lainnya dilakukan oleh Atitsogbe et al. (2019) pada

334 mahasiswa and 216 pencari kerja sampel dari Togo, Afrika Barat, temuannya menjelaskan bahwa jalur dari kemampuan adaptabilitas karir ke intensi berwirausaha tidak signifikan baik bagi pelajar atau kelompok pencari kerja, hasil ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha tidak diprediksi oleh kemampuan adaptabilitas karir. Kemampuan adaptabilitas karir merupakan gabungan dari beberapa kemampuan beradaptasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menyelidiki kontribusi masing-masing dari empat kemampuan beradaptasi terhadap intensi berwirausaha (Atitsogbe et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang telah dilakukan baru mengkaji pada mahasiswa atau pencari kerja, sehingga penelitian ini akan mengkaji pada populasi yang memiliki karakteristik berbeda yaitu yaitu siswa SMK dengan jurusan spesifik yaitu Tata Boga, di mana siswa SMK kelas 12 telah dibekali pembelajaran mengenai kewirausahaan secara lengkap dan telah dibekali kemampuan beradaptasi di bidang karir dari program PKL yang telah diikuti. Selain itu, pada siswa jurusan Tata Boga telah dibekali keterampilan teknis spesifik yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan adaptabilitas karier pada siswa SMKN 9 Bandung kelas 12 jurusan Tata Boga.
2. Untuk mengetahui tingkat intensi berwirausaha pada siswa SMKN 9 Bandung kelas 12 jurusan Tata Boga
3. Untuk mengetahui pengaruh dimensi adaptabilitas karier (concern, control, curiosity, confidence) terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMKN 9 Bandung kelas 12 jurusan Tata Boga.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. sampel penelitian terdiri dari 102 siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung yang dipilih memakai teknik *cluster random sampling*. Adaptabilitas karir diukur dengan skala *Career Adapt Ability Scale-International Form 2.0* yang dikembangkan oleh Savickas & Porfeli (2012) dan diadaptasi menjadi CAAS-Indonesian Form oleh Sulistiani et al. (2019) Hasil reliabilitas untuk skala CAAS-Indonesian Form $\alpha = 0.91$. Sedangkan intensi berwirausaha diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Maulana & Prihastuty (2020) berdasarkan aspek niat berwirausaha yang dikemukakan oleh Shapero dan Sokol (dalam Krueger et al., 2000) dengan hasil reliabilitas $\alpha = 0.903$. Adapun analisis data dalam studi ini adalah analisis regresi berganda karena bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing dimensi adaptabilitas karier yang terdiri dari *career concern* (X_1), *career control* (X_2), *career curiosity* (X_3) dan *career confidence* (X_4) terhadap intensi berwirausaha.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Adaptabilitas Karir Siswa Kelas 12 Jurusan Tata Boga SMKN 9 Bandung

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Adaptabilitas Karir

	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Adaptabilitas Karir	83 (78.4%)	19 (21.6%)	0 (0%)	102 (100%)

Distribusi frekuensi kategori adaptabilitas karier adalah gambaran mengenai banyak orang yang terletak pada adaptabilitas karier tinggi, sedang dan rendah. Dari tabel di atas, diketahui bahwa sampel yang termasuk kategori tinggi merupakan yang terbanyak, yaitu sejumlah 83 dari 102 sampel penelitian (81.4%) terletak pada kategori tinggi, sedangkan 19 sampel lainnya (18.6 %) terletak pada kategori sedang dan tidak ada yang terletak pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat adaptabilitas karir pada siswa kelas 12

jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dimensi Adaptabilitas Karir

Dimensi	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
<i>Career Concern</i>	99 (97.5%)	3 (2.5%)	0 (0%)	102 (100%)
<i>Career Control</i>	97 (95.9%)	5 (4.1%)	0 (0%)	102 (100%)
<i>Career Curiosity</i>	94 (92.6%)	8 (7.4%)	0 (0%)	102 (100%)
<i>Career Confidence</i>	96 (94.1%)	6 (5.9%)	0 (0%)	102 (100%)

Apabila ditinjau berdasarkan masing-masing dimensi adaptabilitas karier, Hasilnya menggambarkan pada dimensi concern, sejumlah 99 responden (97.5%) terletak pada kategori tinggi, dan 3 responden sisanya (2.5%) terletak pada kategori sedang. Pada dimensi control, sejumlah 97 responden (95.9%) terletak pada kategori tinggi, dan 5 responden lainnya (4.1%) terletak pada kategori sedang. Pada dimensi career curiosity, sejumlah 94 responden (92.6%) terletak pada kategori tinggi, sedangkan 8 responden lainnya (7.4%) terletak pada kategori sedang. Yang terakhir, dimensi career confidence, sejumlah 96 responden (93.4%) terletak pada kategori tinggi, dan 6 responden lainnya (5.9%) terletak pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat adaptabilitas karir pada siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi di keseluruhan dimensinya.

Tingginya dimensi concern menggambarkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memikirkan masa depan karier dan membuat rencana untuk mencapai tujuan karier, tingginya dimensi control menggambarkan kapabilitas siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung agar bertanggung jawab atas perilakunya dan membuat keputusan karier secara mandiri, tingginya dimensi curiosity menyoroti keingintahuan siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung untuk mencari peluang baru untuk pertumbuhan pribadi dan profesional, serta tingginya dimensi confidence menggambarkan keyakinan siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung pada kapabilitasnya untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan karier. Dimensi-dimensi ini merupakan sumber psikososial yang penting bagi siswa kejuruan pada mengelola transisi karier dan tugas-tugas pengembangan karier.

Tingkat Intensi Berwirausaha siswa Kelas 12 Jurusan Tata Boga SMKN 9 Bandung

Tabel 3. Distribusi Intensi Berwirausaha

Intensi Berwirausaha	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
	67 (65.7%)	35 (34.3%)	0 (0%)	102 (100%)

Distribusi frekuensi kategori intensi berwirausaha adalah gambaran mengenai banyak orang yang terletak pada intensi berwirausaha tinggi, sedang dan rendah. Berlandaskan pada tabel 17, diketahui bahwa sampel yang termasuk kategori tinggi sejumlah 67 dari 102 sampel penelitian (65.7%) terletak pada kategori tinggi, sedangkan 35 sampel lainnya (34.3%) terletak pada kategori sedang, dan tidak ada sampel yang terletak pada kategori rendah.

Pengaruh Adaptabilitas Karir terhadap Intensi Berwirausaha

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84.034	5.791		14.511	.000
<i>Concern</i>	.697	.269	.264	2.588	.011
<i>Control</i>	.110	.225	.052	.490	.625
<i>Curiosity</i>	-.609	.272	-.278	-2.240	.027
<i>Confidence</i>	1.505	.286	.621	5.267	.000

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel tersebut, dapat diartikan bahwa:

1. *Career concern* memiliki nilai signifikansi sebesar $.011 < .05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *career concern* terhadap intensi berwirausaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0.697, tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *career concern* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. *Concern* secara langsung berfokus pada ketidakpastian masa depan karier seseorang, serta kapabilitas untuk menerima dan mengatasi ketidakpastian. Hal tersebut tercermin pada sumber daya psikologis dengan perencanaan positif, optimis, dan fleksibel yang dimiliki individu terkait dengan masa depan karier yang tidak pasti. Dimensi *concern* juga mencerminkan tingkat perhatian dan perencanaan siswa mengenai masa depannya sehingga hal ini dapat meningkatkan *perceived desirability* dengan memperkuat keyakinan bahwa karier kewirausahaan merupakan pilihan yang menarik dan bernilai untuk dilaksanakan setelah lulus sekolah.
2. *Career control* memiliki nilai signifikansi sebesar $.625 > .05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dimensi *career control* terhadap intensi berwirausaha. *Control* berfokus pada kapabilitas siswa untuk mengendalikan dan mengarahkan jalur karirnya yang ditandai dengan perilaku proaktif siswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan karirnya. Pada siswa SMK, siswa tidak hanya diarahkan untuk menjadi wirausahawan, melainkan juga diperkenalkan dengan jalur karier lainnya, seperti menjadi chef di restaurant dan bekerja di hotel. Siswa yang merasa memiliki kontrol yang kuat atas masa depan karirnya akan mengambil inisiatif untuk mengejar peluang, namun kontrol yang tinggi tidak selalu berelasi dengan keinginan untuk bertindak pada konteks kewirausahaan. Jika siswa merasa bahwa jalur karir yang konvensional lebih dapat diandalkan dan aman, mereka mungkin kurang tertarik pada kewirausahaan meskipun memiliki kontrol yang tinggi.
3. *Career curiosity* memiliki nilai signifikansi sebesar $.027 < .05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *career curiosity* terhadap intensi berwirausaha. Nilai koefisien regresi sebesar -0.609, tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *career curiosity* memiliki pengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan karena keingintahuan karir yang tinggi mungkin membuat siswa lebih cenderung mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan informasi baru. Pada konteks ini, siswa mungkin menemukan peluang karir yang lebih menarik dan keingintahuan yang tinggi juga dapat menyebabkan kesadaran yang lebih besar terhadap risiko, tantangan dan ketidakpastian dalam kegiatan kewirausahaan. Sehingga dapat membuat siswa merasa bahwa kewirausahaan adalah jalur karir yang terlalu sulit atau tidak realistis untuk dikejar dan hal ini dapat mengurangi niat mereka untuk memulai usaha sendiri. Dalam hal ini, *perceived desirability* dan *perceived feasibility* dapat dipengaruhi secara negatif jika siswa menilai tantangan kewirausahaan terlalu besar dibandingkan dengan jalur karir yang lebih aman dan terstruktur.
4. *Career confidence* memiliki nilai sig. sebesar $.000 < .05$, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh dimensi *career confidence* terhadap intensi berwirausaha. Nilai koefisien regresi sebesar 1,505, tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *career confidence* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. *Confidence* merupakan dimensi yang berpengaruh paling signifikan, hal ini dijelaskan pula pada penelitian Rahmania & Abidin (2022) tingginya *confidence* digambarkan dengan individu yang mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mencapai tujuan dan kesuksesan meskipun menghadapi masalah yang berat, sehingga pada penelitian ini individu dengan *confidence* yang tinggi mempunyai keyakinan diri mengenai sejauh mana ia dapat menyelesaikan permasalahan yang akan muncul dalam berwirausaha. Dimensi *confidence*, yang memperkuat *perceived feasibility* dengan meningkatkan keyakinan siswa bahwa ia mempunyai kapasitas dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil sebagai wirausahawan.

Tabel 5. Uji Stimultan (Uji-F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2254.266	4	563.567	16.696	.000 ^b
	Residual	3274.181	97	33.754		
	Total	5528.447	101			

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan seluruh variabel independent secara simultan yaitu $.000 < .05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dimensi *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence* secara simultan terhadap variabel intensi berwirausaha.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.112	11.61971

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar .147 atau 14.7%. Artinya besar kontribusi yang diberikan dimensi adaptabilitas karier kepada intensi berwirausaha sejumlah 14.7%, sedangkan sejumlah 85.3% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Tolentino et al. (2014), Qiao & Huang (2019), Zhang et al. (2023) yang menggambarkan adaptabilitas karier mempengaruhi intensi berwirausaha. Adaptabilitas karier merupakan sumber daya transaksional yang menanamkan keinginan dan keterampilan untuk berhasil mengelola pengembangan karier seseorang. Dengan demikian, adaptabilitas karier merupakan instrumen pada pembentukan niat kewirausahaan sebagai kompetensi dari self-regulative (seperti perencanaan dan keputusan karier). Temuan ini menggambarkan bahwa kapabilitas siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung untuk beradaptasi dengan perubahan pada dunia kerja memainkan peran penting pada membentuk intensinya untuk menjadi wirausahawan. Ini konsisten dengan teori adaptabilitas karier yang menyatakan bahwa individu yang lebih adaptif lebih cenderung siap mengambil risiko dan memanfaatkan peluang pada lingkungan kerja yang dinamis.

D. Kesimpulan

Berlandaskan hasil yang didapat dari pengolahan data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat adaptabilitas karir pada siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung termasuk dalam kategori tinggi di keseluruhan dimensi.
2. Tingkat intensi berwirausaha pada siswa kelas 12 jurusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung termasuk dalam kategori tinggi.
3. Dimensi *concern*, *curiosity*, dan *confidence* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan dimensi *control* tidak memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha.
4. Dimensi *confidence* memberikan pengaruh paling besar terhadap intensi berwirausaha

disusul dengan dimensi *concern* dan keduanya berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha, sedangkan dimensi *curiosity* memberikan pengaruh secara negatif terhadap intensi berwirausaha.

5. Apabila ditinjau secara keseluruhan, besar kontribusi seluruh dimensi adaptabilitas karier terhadap intensi berwirausaha sebesar 14.7%, sedangkan sejumlah 85.3% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti

Acknowledge

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan junjungan Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan segala bentuk bantuan dalam proses penyelenggaraan penelitian ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlimpah.

Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. *Manajemen Pemasaran [internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from:
- [2] Al-Wafii, J. S., & Yanuvianti, M. (2023). Studi Mengenai Intensi Pembelian Makanan Organik Ditinjau Melalui Theory of Planned Behavior. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2688>
- [3] Atitsoabe, K. A., Mama, N. P., Sovet, L., Pari, P., & Rossier, J. (2019). Perceived employability and entrepreneurial intentions across university students and job seekers in Togo: The effect of career adaptability and self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00180>
- [4] Badan Pusat Statistik. (2023, November 6). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan. Bps.Go.Id.
- [5] Dianita Maulinda, & Makmuroh Sri Rahayu. (2022). Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100–108. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.461>
- [6] Ip, C. Y., Liang, C., Lai, H. J., & Chang, Y. J. (2021). Determinants of social entrepreneurial intention: An alternative model based on social cognitive career theory. *Nonprofit Management and Leadership*, 31(4), 737–760. <https://doi.org/10.1002/nml.21453>
- [7] kemdikbud.go.id. (2019, March 21). *Mendikbud Dorong Siswa SMK Jadi Wirausaha di Era Industri 4.0*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- [8] Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship and Regional Development*, 5(4), 315–330. <https://doi.org/10.1080/08985629300000020>
- [9] Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- [10] Maulana, F., & Prihastuty, R. (2020). Intensi berwirausaha ditinjau dari the big five personality pada mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(2), 166–175. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i2.26006>
- [11] Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1.
- [12] Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2010). Entrepreneurial intention as developmental outcome. *Journal of Vocational Behavior*, 77(1), 63–72. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.02.008>

- [13] Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>
- [14] Parker, S. C. (2018). *The Economics of Entrepreneurship*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316756706>
- [15] Porfeli, E. J., & Savickas, M. L. (2012). Career Adapt-Abilities Scale-USA Form: Psychometric properties and relation to vocational identity. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 748–753. <https://doi.org/10.1016/J.JVB.2012.01.009>
- [16] Qiao, X., & Huang, J.-H. (2019). Effect of College Students' Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention: Career Adaptability as a Mediating Variable. *International Journal of Educational Methodology*, 5(3), 305–313. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.3.305>
- [17] Rahmania, A., & Abidin, Z. (2022). Banting setir: Adaptabilitas karir pada mantan karyawan yang menjadi wirausahawan. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 31–40. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- [18] Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/J.JVB.2012.01.011>
- [19] Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *Source: The Academy of Management Review*, 25(1), 217–226.
- [20] Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2019). *The Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form: Psychometric Properties and Construct Validity*. 01–09. <https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201>
- [21] Sziraczki, G., & Reerink, A. (2004). Transisi dari Sekolah Menuju Dunia Kerja di Indonesia. www.un.or.id
- [22] Thompson, E. R. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 669–694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- [23] Tolentino, L. R., Sedoglavich, V., Lu, V. N., Garcia, P. R. J. M., & Restubog, S. L. D. (2014). The role of career adaptability in predicting entrepreneurial intentions: A moderated mediation model. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 403–412. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.09.002>
- [24] Wilkins, K. G., Santilli, S., Ferrari, L., Nota, L., Tracey, T. J. G., & Soresi, S. (2014). The relationship among positive emotional dispositions, career adaptability, and satisfaction in Italian high school students. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 329–338. <https://doi.org/10.1016/J.JVB.2014.08.004>
- [25] Yin, W. (2023). The Relationship of Career Adaptability between Entrepreneurial Self-efficacy and Entrepreneurial Intention among Vocational College Students. *International Journal of Vocational and Technical Education*, Vol. 3, No. 3, 104–109.
- [26] Yıldırım, F., Trout, I. Y., & Hartzell, S. (2019). How Are Entrepreneurial Intentions Affected by Emotional Intelligence and Creativity? *Periodica Polytechnica Social and Management Sciences*, 27(1), 59–65. <https://doi.org/10.3311/PPso.12619>
- [27] Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>
- [28] Zhang, J., Huang, J., & Ye, S. (2023). The impact of career adaptability on college students' entrepreneurial intentions: a moderated mediation effect of entrepreneurial self-efficacy and gender. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04632-y>